

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo

Marselia Wahyu Ria Indrianti ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ marseliaindrianti@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of a project to strengthen the profile of Pancasila students in instilling character values. This research is a type of descriptive qualitative research. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN 4 Kedung Banteng, which consisted of 9 children. The research data were obtained through the Principal and Class IV teachers using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are instilling character in students through project activities to strengthen the profile of Pancasila students. Several stages are needed, namely: 1) planning, which includes forming a project facilitation team, identifying the stage of school readiness in carrying out P5 activities, determining themes and dimensions of Pancasila student profiles, designing time allocation, preparation of project modules, and development of project flow and assessment. 2) implementation, including initiating activities, optimizing P5 activities, closing a series of P5 activities, and optimizing the involvement of outside partners. 3) evaluation, which includes preparation of student progress reports, implementation of evaluations, and follow-up on the sustainability of the P5 activities that have been implemented.

Keywords: Implementation, Project to strengthen pancasila student profiles, Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng yang berjumlah 9 anak. Data penelitian diperoleh melalui Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penanaman karakter pada diri siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila diperlukan beberapa tahapan yakni: 1) perencanaan, yang meliputi pembentukan tim fasilitasi proyek, pengidentifikasian tahap kesiapan sekolah dalam menjalankan kegiatan P5, penentuan tema dan dimensi profil pelajar pancasila, perancangan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, dan pengembangan alur dan asesmen proyek. 2) pelaksanaan, meliputi mengawali kegiatan, mengoptimalkan kegiatan P5, menutup rangkaian kegiatan P5, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra luar. 3) evaluasi, yang meliputi penyusunan laporan perkembangan siswa, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut keberlanjutan dari kegiatan P5 yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: Implementasi, Proyek penguatan profil pelajar pancasila, Karakter



PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi identik seorang pelajar, sehingga nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila pun dapat terbentuk pada karakter siswa dan benar-benar melekat pada pribadi mereka. Namun, seiring dengan modernisasi dan teknologi yang berkembang begitu pesat nilai-nilai Pancasila kini mulai luntur terutama pada siswa jenjang sekolah dasar. Salah satu contoh lunturnya nilai-nilai Pancasila pada siswa SD dapat dilihat ketika mereka sedang mengerjakan suatu kegiatan, tetapi mereka tidak saling berkomunikasi dan membantu dalam aktivitas tersebut (Mulyani, Ghufron, Akhwani, & Kasiyun, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh munculnya sikap egoisme yang berlebihan, rasa malas, dan gaya hidup akibat kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penanaman nilai Pancasila seharusnya sejak usia dini karena pada usia tersebut siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui contoh yang diberikan oleh guru. Pemerintah terus berupaya menanamkan dan memperkuat karakter siswa di semua jenjang pendidikan melalui program profil pelajar pancasila dengan harapan siswa dapat mencapai karakter dan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi dan karakter tersebut direalisasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari dengan tujuan dimensi yang terkandung dalam profil pelajar pancasila terus dirasakan oleh siswa dalam dirinya. Program profil pelajar pancasila sebagai bagian dari pemulihan karakter siswa ini dapat diterapkan dengan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang disebut sebagai kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022 projek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang disusun dalam bentuk proyek sebagai upaya pencapaian kompetensi dan penguatan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan P5 ini siswa akan lebih mengenal lingkungan di sekitarnya, karena siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan dan memikirkan solusi terhadap isu yang ada sehingga mereka dapat menjawab isu tersebut sesuai dengan tahapan dan kebutuhan belajar. Selain itu, siswa juga dapat memahami keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Misalnya, siswa di sekolah mendapatkan materi cara menjaga kebersihan rumah dan siswa mempraktikkannya di rumah dengan melakukan kegiatan menyapu. Projek penguatan profil pelajar pancasila sangat dibutuhkan dengan tujuan mempersiapkan siswa sedini mungkin untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan zaman dengan membuat proyek berorientasi masalah baik itu yang terjadi di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Projek penguatan profil pelajar pancasila juga dapat diartikan sebagai program kurikulum merdeka yang mendukung pengembangan karakter di semua jenjang pendidikan. Projek penguatan profil pelajar pancasila dirancang dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan Pancasila dalam diri peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila ini, nilai-nilai profil pelajar pancasila diintegrasikan secara utuh ke dalam diri peserta didik di setiap proyek melalui tema-tema yang dipilih dan dikembangkan menjadi topik tertentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Sehingga tujuan akhir dari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah peserta didik menjadi pelajar yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar pancasila digunakan oleh SDN 4 Kedung Banteng sebagai upaya pendidikan karakter di sekolah khususnya kelas I dan IV. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas IV dengan tema (kearifan lokal). Selain itu, guru kelas IV juga menyampaikan bahwa selama pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV terdapat permasalahan karakter yang muncul seperti siswa tidak berinisiatif untuk melakukan aktivitas selanjutnya secara

mandiri dan selalu menunggu intruksi serta penjelasan dari guru, siswa kurang kreatif dalam menciptakan suatu karya atau hasil dari kegiatan P5, dan siswa sering kali tidak memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV di SDN 4 Kedung Banteng. Maka peneliti mengambil topik penelitian yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo".

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti penelitian dari (Qomariyah, Hasanah, & Putri, 2022) di SDN Mangunharjo 6 dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan karakter pelajar pancasila melalui program P5 dengan tema berkhibinekaan global topik tari kreasi ini guru melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian dari (Mery, Martono, Halidjah, & Hartoyo, 2022) menyimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek menjadi salah satu usaha untuk mengembangkan karakter diri siswa SD salah satunya gotong royong dan kreativitas. Penelitian dari (Saputra, Rochmiyati, & Havifah Cahyo Khosiyono, 2023) selama aktivitas kegiatan P5 para siswa kelas II SD Srempeng, Semanu, Gunung Kidul berjumlah 22 siswa menunjukkan keenam profil pelajar pancasila yang disasar. Penelitian dari (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023) menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam kegiatan P5 dapat mengembangkan kemampuan dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penelitian (Ilmiah & Marzuki, 2023) menyimpulkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka melalui kegiatan P5 dengan mengangkat tema kewirausahaan dapat mendorong jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari suatu keadaan yang ilmiah dimana *key instrument* penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan, setelah data diperoleh data dianalisis secara induktif dengan hasil penelitiannya berupa tulisan yang menekankan pada kebermaknaan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bersifat deskriptif karena untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau peristiwa yang terjadi pada populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat (Abdullah, 2018).

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. , sehingga peneliti memperoleh data tentang objek penelitian dari kepala sekolah, guru kelas IV melalui teknik wawancara terstruktur. Data juga diperoleh dari siswa kelas IV melalui teknik observasi. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV secara langsung, observasi aktivitas siswa dan guru kelas IV selama pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan dokumentasi perangkat ajar kegiatan P5, rapor P5,

dan foto-foto yang berkaitan dengan dimensi yang muncul selama pelaksanaan kegiatan P5.

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng

Perencanaan dalam kegiatan P5 artinya mendesain kegiatan P5 dengan matang untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Pertama kali yang dilakukan pada perencanaan adalah tahap pembentukan tim fasilitasi projek. Tim fasilitasi projek SDN 4 Kedung Banteng dibentuk oleh kepala sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah seperti jumlah anggota tim yang terdiri dari 4 orang, yaitu guru kelas I, guru kelas IV, guru PAI, dan guru Pendidikan Jasmani. Tim fasilitasi projek SDN 4 Kedung Banteng bertugas menentukan tema kegiatan dan dimensi profil pelajar pancasila serta memfasilitasi kebutuhan dari kegiatan P5 selama pelaksanaan.

Kedua, tahap identifikasi kesiapan sekolah. Penentuan tahap kesiapan SDN 4 Kedung Banteng dimulai dengan proses identifikasi mengenai apakah pembelajaran berbasis proyek sudah diterapkan di sekolah dan sudah menjadi kebiasaan. Pembelajaran berbasis proyek yang belum menjadi kebiasaan di sekolah kurang dari 50% guru belum menerapkannya serta tidak ada mitra yang terlibat dalam mendukung kegiatan P5. Hal tersebut menjadikan SDN 4 Kedung Banteng berada pada tahap awal dalam menjalankan kegiatan P5.

Ketiga, tahap penentuan tema dan dimensi profil pelajar pancasila yang hendak di sasar dalam kegiatan P5. Tim fasilitator telah memilih dua tema berdasarkan isu berkembang untuk dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Pada semester 1 kelas IV melaksanakan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal, sedangkan semester 2 ini dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Dari kedua tema besar tersebut dikembangkan menjadi topik yang spesifik oleh guru kelas IV dengan menyesuaikan permasalahan di kelas. Setelah tim fasilitator menentukan tema kegiatan P5, selanjutnya menetapkan dimensi profil pelajar pancasila yang akan dimunculkan dalam kegiatan P5. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi, namun tidak semua dimensi dimunculkan dalam satu kegiatan P5. Pada semester 2 ini, tim fasilitator memilih 3 dimensi yang relevan dengan tema, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri. Dari ketiga dimensi tersebut, kemudian dipetakan menjadi elemen dan sub elemen oleh guru kelas IV guna memastikan ketercapaian dari masing-masing dimensi.

Keempat, tahap perancangan alokasi waktu. Kegiatan P5 di kelas IV SDN 4 Kedung Banteng dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran (JP) yang sudah ditentukan, dan JP ditentukan dengan menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan. Karena bersifat fleksibel, pelaksanaan kegiatan P5 dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Perubahan pelaksanaan tersebut dilakukan oleh guru kelas dengan kesepakatan tim fasilitator. Pelaksanaan kegiatan P5 di kelas IV SDN 4 Kedung Banteng pada semester 2 berbeda dengan semester 1. Pada semester 1 berlangsung dua kali seminggu di hari Rabu dan Kamis, sedangkan di semester 2 berlangsung selama 8 hari penuh di akhir semester.

Kelima, tahap penyusunan modul projek. Guru kelas IV SDN 4 Kedung Banteng belum menyusun modul projek sendiri dan masih menggunakan modul projek yang disediakan oleh Kemendikbud. Penyusunan modul projek yang bersifat fleksibel, sehingga guru kelas IV dapat mengembangkan dan memodifikasinya untuk disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Modul projek yang disusun oleh guru kelas IV ini terdiri dari profil modul, latar belakang kegiatan P5, pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen, tujuan kegiatan, alur projek, aktivitas kegiatan, dan lampiran.

Keenam, tahap pengembangan alur dan asesmen projek. guru kelas IV belum menentukan alur aktivitas sendiri dan masih menggunakan alur projek dari contoh modul projek yang ada. Namun, dari alur projek tersebut guru kelas IV mengembangkannya

menjadi kegiatan. Berikut ini tahapan alur aktivitas proyek dan kegiatan yang dikembangkan oleh guru kelas IV SDN 4 Kedung Banteng.

TABEL 1 Tahapan alur aktivitas kegiatan P5

Tahap	Kegiatan
Pengenalan	Pengenalan konsep lingkungan beserta penyebab lingkungan kotor
Kontekstualisasi	Mengkontekstualisasi di lingkungan terdekat <i>Storytelling</i> tentang manfaat sampah
Aksi	Membuat poster ajakan menjaga lingkungan sekitar dan pemanfaatannya Membuat karya dari barang bekas yang merupakan proses daur ulang Pameran produk
Refleksi dan Tindak Lanjut	Asesmen Evaluasi dan Refleksi

Guru kelas IV SDN 4 Kedung Banteng juga menyusun dua asesmen proyek yang dilakukan berbeda-beda. Asesmen formatif digunakan oleh guru kelas IV di setiap kegiatan P5. Guru kelas IV juga menggunakan asesmen sumatif di akhir kegiatan P5. Selain itu, guru kelas IV menyusun rubrik utama pencapaian dimensi profil pelajar pancasila yang digunakan sebagai acuan penyusunan rapor proyek. Hal ini diperkuat dengan data dokumen yang terlampir pada Lampiran 5. Rubrik pencapaian yang disusun oleh guru kelas IV memuat empat kategori perkembangan, yaitu mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng

Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan kegiatan pengelolaan yang memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan pelaksanaan kegiatan P5 dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng diawali dengan guru menyiapkan modul proyek sebagai pedoman pada saat pelaksanaan. Guru kelas IV SDN 4 Kedung Banteng juga menggunakan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswa dan mendorong semangat siswa dalam menjalani kegiatan P5. Pertanyaan pemantik yang digunakan oleh guru kelas IV dikaitkan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari siswa. Pada saat mengawali kegiatan P5 di kelas IV SDN 4 Kedung Banteng, guru menemui beberapa hambatan yang berasal dari siswa, seperti siswa yang tidak memperhatikan guru dan ramai sendiri. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam mengawali kegiatan P5 yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dan antusiasme siswa terhadap kegiatan P5. Siswa kelas IV sangat antusias terhadap kegiatan P5 dikarenakan mereka lebih menyukai pembelajaran yang praktik secara langsung dan pembelajaran *outdoor*.

Selanjutnya, mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5. Kegiatan P5 di kelas IV SDN 4 Kedung Banteng dioptimalkan oleh guru dengan mendorong keterlibatan siswa kelas. Guru kelas IV menggunakan metode diskusi dengan memosisikan dirinya sebagai teman belajar siswa. Melalui diskusi antara guru dengan siswa kelas IV dapat membangun komunikasi dan hubungan yang baik sehingga siswa tidak merasa canggung untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, guru mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 di Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng dengan memunculkan dimensi profil pelajar pancasila di setiap kegiatan. Dimensi profil pelajar pancasila sudah muncul dalam kegiatan P5 di kelas IV dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Dibuktikan dengan tabel di bawah ini

TABEL 2 Dimensi profil pelajar pancasila yang muncul

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Hasil
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Berakhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	 <p>Gambar 1 Siswa Melakukan Kerja Bakti Membersihkan Kelas</p>
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	 <p>Gambar 2 Siswa Melakukan Diskusi Mengerjakan Portofolio</p>
Mandiri	Regulasi diri	Percaya diri, tangguh, dan adaptif	 <p>Gambar 3 Siswa Melakukan Storytelling</p>

Rangkaian kegiatan P5 ditutup dengan kegiatan bermakna. Kegiatan P5 di Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng ditutup dengan perayaan belajar atau selebrasi dan refleksi. perayaan yang dilaksanakan kelas IV SDN 4 Kedung Banteng berupa unjuk kerja atau pameran. Hal ini dikarenakan kegiatan P5 di kelas IV menghasilkan produk berupa kerajinan daur ulang tiga dimensi. Unjuk kerja semester 2 pada kelas IV dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023. Setelah kegiatan gelar karya, selanjutnya adalah melakukan refleksi sebagai acuan untuk kegiatan P5 selanjutnya. Berdasarkan data hasil observasi, setelah kegiatan unjuk karya P5 guru kelas IV melakukan refleksi tertulis dengan menggunakan lembar refleksi yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mengidentifikasi hal-hal kurang maksimal dari kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan.

Pada pelaksanaan kegiatan P5 keterlibatan mitra sangat penting untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Di SDN 4 Kedung Banteng mitra terlibat sebagai narasumber kegiatan. Kegiatan P5 di kelas IV SDN 4 Kedung Banteng dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini melibatkan warga sekitar sekolah sebagai narasumber kegiatan wawancara siswa.

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng

Evaluasi kegiatan P5 ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan. Evaluasi P5 dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng meliputi: pertama, pendokumentasian dan pelaporan kegiatan P5. Pada kelas IV SDN 4 Kedung Banteng terdapat dua cara pelaporan yang digunakan oleh guru, yaitu penyusunan portofolio dan rapor proyek. Portofolio disusun oleh guru kelas IV dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) dan harus dikerjakan oleh siswa kelas IV di setiap pertemuan kegiatan P5 dengan intruksi guru. Rapor proyek disusun oleh guru kelas masing-masing sebagai laporan perkembangan siswa selama pelaksanaan satu proyek. Rapor proyek kelas IV mencakup satu kegiatan proyek yaitu kegiatan P5 di semester 1 dengan tema kearifan lokal. Rapor proyek berisi uraian singkat dari tema yang dilaksanakan dan hasil pencapaian dimensi profil pelajar pancasila.

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan dari kegiatan P5 sehingga dapat dilakukan di awal, tengah, atau akhir. Di SDN 4 Kedung Banteng evaluasi kegiatan P5 dilaksanakan oleh semua pihak baik itu kepala sekolah, tim fasilitasi, guru kelas, dan siswa. Evaluasi kepala sekolah, tim fasilitasi, dan guru kelas IV dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan P5 melalui rapat evaluasi. Sedangkan evaluasi antara guru kelas dan siswa kelas IV dilaksanakan di akhir kegiatan dengan menggunakan metode refleksi diskusi dua arah dan refleksi akhir. Guru kelas IV melakukan refleksi dua arah di setiap pertemuan kegiatan P5 dengan cara bertanya jawab dengan siswa. Selain itu, guru kelas IV juga melakukan refleksi di akhir kegiatan setelah perayaan belajar dengan menggunakan lembar refleksi. Refleksi dilakukan oleh guru kelas IV untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa terhadap kegiatan P5.

Kegiatan P5 ini mencakup tindak lanjut dan keberlanjutan proyek. Tindak lanjut dan keberlanjutan ini untuk memastikan kegiatan P5 bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. SDN 4 Kedung Banteng belum melakukan tindak lanjut dari hasil kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan SDN 4 Kedung Banteng yang baru menjalankan kegiatan P5 di tahun ajaran ini sehingga fokus dari kegiatan tersebut adalah penanaman dan pembentukan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan kepala sekolah membentuk tim fasilitasi proyek yang terdiri dari beberapa guru. Tim fasilitasi ini akan berperan secara langsung dalam kegiatan P5, maka guru yang dipilih menjadi tim fasilitasi proyek ini adalah guru yang memiliki pengalaman dalam mengelola proyek atau guru yang telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka dan kegiatan proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulistiawati, Khawani, Yulianti, Kamaludin, & Munip, 2023) bahwa tim fasilitasi proyek terdiri beberapa pendidik yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5 di kelas sasaran mulai dari menentukan tema dan dimensi profil pelajar pancasila serta memfasilitasi kebutuhan. Jumlah tim fasilitasi proyek dalam satu sekolah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Setelah pembentukan tim fasilitasi proyek, kepala sekolah bersama tim fasilitator mengidentifikasi tahap kesiapan sekolah dalam menjalankan kegiatan P5. Tujuan dari proses ini adalah untuk memetakan tahapan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 dan untuk membantu menentukan konsep dari kegiatan dengan tepat. Pada tahap ini, tim fasilitator mengidentifikasi terkait pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan mitra dalam mendukung kegiatan P5. Berdasarkan identifikasi kesiapan pelaksanaan P5, SDN 4 Kedung Banteng berada pada tahap awal. Kesiapan implementasi dikatakan pada tahap awal karena sesuai kriteria yaitu sekolah belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, guru baru mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek, dan tidak adanya mitra yang terlibat dalam mendukung

kegiatan P5. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Falaq, 2022) bahwa kesiapan sekolah pada tahap awal sesuai dengan kriteria, yaitu sekolah belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, kurang dari 50% guru yang pernah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sudah banyak guru di sekolah yang sudah mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan belum melibatkan pihak luar.

Tim fasilitator menentukan tema dan dimensi profil pelajar pancasila yang dimunculkan dalam kegiatan P5. Pada penelitian ini, kegiatan P5 dilaksanakan dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang kemudian dikembangkan menjadi topik lingkunganmu tanggungjawabmu. Tema kegiatan ini ditentukan berdasarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Tujuan dari pemilihan tema adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa, maka tim fasilitator bersama guru kelas sasaran melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dari siswa. Dari tema besar yang sudah dipilih, kemudian dikembangkan menjadi topik yang spesifik. Pengembangan topik ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan P5 sesuai dengan kondisi masing-masing daerah atau sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widana, Sumandya, & Prastanti, 2022) menjelaskan bahwa topik proyek dikembangkan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan proyek, kondisi, dan kebutuhan dari siswa, sekolah, atau lingkungan. Tema besar dan topik yang spesifik tersebut dicantumkan dalam modul proyek.

Selanjutnya tim fasilitator proyek menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang hendak disasar dalam kegiatan P5. Pada penelitian ini, dimensi yang dimunculkan dalam kegiatan P5 ada tiga, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri. Dimensi yang tercantum dalam profil pelajar pancasila ada enam, namun tidak semua dimensi tersebut dicapai dalam satu kegiatan P5. Tim fasilitator memilih beberapa dimensi yang paling relevan dengan tema agar pencapaiannya menjadi jelas dan terarah. Pencapaian dimensi profil pelajar pancasila yang disasar di setiap kegiatan P5 perlu dilakukan pemetaan elemen dan sub elemen. Dengan demikian, guru harus memastikan elemen dan sub elemen dicapai terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2022) yang menjelaskan bahwa dalam dimensi profil pelajar pancasila terdapat elemen yang mengamanatkan tujuan proyek untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Pencapaian tujuan proyek tersebut perlu dilakukan pemetaan dari elemen menjadi sub elemen yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan pada sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa.

Perancangan alokasi waktu kegiatan P5. Penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu dan pelaksanaan kegiatan P5 dirancang berdasarkan durasi per kegiatan. Pada semester 2 ini, kegiatan P5 waktu pelaksanaan kegiatan P5 berbeda dengan semester sebelumnya. Kegiatan P5 di semester 1 dilaksanakan dengan sistem mingguan, sedangkan di semester 2 dilaksanakan di akhir semester selama 9 hari dengan total 56 JP. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022) bahwa alokasi waktu pelaksanaan proyek tidak harus selalu sama sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Waktu pelaksanaan kegiatan P5 bersifat fleksibel, sehingga sekolah ataupun guru diberikan keleluasaan dalam memilih waktu pelaksanaan dapat dilaksanakan harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kondisi sekolah.

Guru dengan berkoordinasi bersama tim fasilitator merancang modul proyek. Pada penelitian ini guru belum menyusun modul proyek secara mandiri, tetapi guru melakukan modifikasi modul proyek yang ada. Modifikasi ini bertujuan untuk menyesuaikan dimensi profil pelajar pancasila yang telah dipilih dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah. Modul proyek yang disusun oleh guru kelas IV memuat komponen identitas modul, latar belakang kegiatan P5, pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen, tujuan kegiatan, alur proyek secara umum, langkah-langkah kegiatan, alat dan bahan yang digunakan, asesmen, dan lampiran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadayanti & Hartoyo, 2021) bahwa contoh modul proyek dengan berbagai tema telah disediakan oleh Kemendikbud di platform Merdeka Belajar. Guru

memiliki kebebasan dalam merancang modul ini, boleh menyusun modul proyek secara mandiri, mengembangkan modul proyek yang sudah ada, atau menggunakan modul proyek yang ada tanpa memodifikasinya. Ketika menyusun atau mengembangkan modul proyek komponen dasar modul proyek, seperti profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen harus tetap diperhatikan. Modul proyek juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat proyek, pertanyaan pemantik, alat, bahan dan media, serta referensi pendukung.

Guru mengembangkan alur dan asesmen proyek. Pada penelitian ini terdapat empat alur proyek kemudian dikembangkan menjadi kegiatan di setiap pertemuan. Pengembangan alur proyek menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan P5, karena guru menentukan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dalam satu proyek. Alur proyek yang telah ditentukan oleh guru pada modul digunakan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan P5 berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suma, Pujani, & Yunitasari, 2022) yang menjelaskan bahwa modul proyek yang dirancang oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan P5, akan diimplementasikan melalui alur proyek yang meliputi, tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap refleksi tindak lanjut.

Selanjutnya, guru mengembangkan asesmen proyek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam satu kegiatan proyek guru dapat menggunakan dua asesmen sekaligus. Asesmen digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan kegiatan P5, maka dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan kondisi siswa, tujuan pencapaian proyek, dan indikator pencapaian. Asesmen yang digunakan oleh guru dalam kegiatan P5 tidak ditentukan secara asal, tetapi guru harus memahami peran dari setiap asesmen tersebut. Pada kegiatan P5 terdiri dari tiga asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ketiga asesmen tersebut saling berkaitan satu sama lain dimana hasil dari asesmen diagnostik yang dilakukan di awal menjadi acuan dalam merancang asesmen formatif, dan asesmen formatif disusun dengan memperhatikan tugas dari asesmen sumatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosnaeni, 2021) yang menjelaskan bahwa guru harus merancang sistem asesmen secara berkelanjutan untuk setiap kegiatan. Artinya asesmen ini dilakukan secara langsung dan terus menerus dari awal sampai akhir kegiatan. Asesmen pada kegiatan P5 dirancang dalam format kualitatif dan memuat definisi perkembangan siswa sehingga guru menggunakan rubrik pencapaian. Rubrik pencapaian tersebut terdapat gradasi yang menggambarkan capaian siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila. Gradasi dimulai dari capaian yang paling rendah ke capaian yang paling tinggi, yaitu mulai berkembang (MB), berkembang (B), berkembang sesuai harapan (BSH), dan sangat berkembang (SB). Capaian yang diharapkan adalah minimal berkembang sesuai harapan.

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng. Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengawali kegiatan P5 dengan menyiapkan berbagai hal yang menunjang, seperti sarana prasarana. Pada proyek gaya hidup berkelanjutan guru mengawali kegiatan dengan menyiapkan modul proyek. Modul proyek merupakan sarana prasarana utama kegiatan P5 karena berisi rancangan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, guru mengawali proses kegiatan P5 dengan mengajukan pertanyaan pemantik seputar cara menjaga lingkungan. Pertanyaan pemantik ini dalam kegiatan P5 digunakan untuk menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari, sehingga siswa menjadi tertarik pada kegiatan tersebut. Dengan demikian, siswa akan menjadi semangat dan lebih aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, Koeswanti, & Sadono, 2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan pertanyaan pemantik dapat mendorong keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam mengawali kegiatan P5. Faktor pendukungnya berupa sarana prasarana yang cukup memadai dan antusias yang tinggi dari siswa untuk mengikuti kegiatan P5. Sedangkan, faktor penghambatnya berasal dari siswa sendiri dimana mereka sering tidak memperhatikan

guru dan sering gaduh. Dengan adanya hambatan tersebut, guru harus berupaya untuk menarik perhatian siswa kembali.

Guru mengoptimalkan kegiatan P5 dengan melibatkan siswa secara aktif selama pelaksanaan. Pada penelitian ini keterlibatan siswa distimulasi dengan kegiatan diskusi antara guru dan siswa. Pada kegiatan diskusi guru menempatkan posisi dirinya sebagai teman belajar siswa, sehingga mereka tidak merasa canggung dalam mengungkapkan pendapatnya. Melalui kegiatan diskusi ini akan menunjukkan keterlibatan yang baik dan menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Panggalo, 2021) bahwa keterlibatan yang baik antara guru dan siswa dapat membangun interpersonal yang mengarah pada kerja sama yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru juga mengoptimalkan kegiatan P5 dengan memunculkan dimensi profil pelajar pancasila. Guru memberikan keteladanan perilaku yang mencerminkan dimensi profil pelajar pancasila secara konsisten dan berkelanjutan di setiap pertemuan. Melalui keteladanan yang diberikan oleh guru akan memudahkan siswa dalam menerapkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila. Selain itu, keteladanan yang diberikan secara konsisten guru juga dapat mendorong siswa untuk menirukan perilaku positif.

Ketiga, guru menutup rangkaian kegiatan P5 dengan kegiatan yang bermakna. Pada penelitian ini kegiatan bermakna yang dipilih, yaitu perayaan belajar dan refleksi tindak lanjut. Perayaan belajar dilakukan dengan siswa mempresentasikan proses dan hasil kerjanya selama pelaksanaan kegiatan P5. Karena kegiatan ini merupakan ajang apresiasi atas kerja keras siswa selama pelaksanaan P5, sehingga dilaksanakan di akhir semester atau setelah satu proyek terselesaikan. Setelah perayaan belajar dilakukan, selanjutnya refleksi tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki proses kegiatan proyek berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulida, 2023) yang menjelaskan bahwa rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan diakhiri dengan kegiatan gelar karya dan refleksi tindak lanjut. Gelar karya yang dilakukan berupa drama untuk mengapresiasi hasil kegiatan P5. Kegiatan selanjutnya setelah gelar karya adalah melakukan refleksi tindak lanjut secara lisan dengan cara berdiskusi dan tanya jawab. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan P5 di semester berikutnya.

Keempat, sekolah mengoptimalkan keterlibatan mitra sebagai narasumber yang menyukseskan pelaksanaan kegiatan P5. Pada penelitian ini mitra yang terlibat, yaitu warga sekitar sekolah yang berperan sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara siswa. Melalui pengoptimalan mitra dalam kegiatan P5 dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena mereka akan mendengarkan secara langsung penjelasan dari narasumber. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nafaridah, Ahmad, Maulidia, Ratumbuysang, & Kesumasari, 2023) yang menyebutkan bahwa keterlibatan mitra luar dalam kegiatan P5 sangat penting bagi siswa karena mereka akan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan di lapangan.

Pada evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng. Guru melakukan pelaporan kegiatan P5 dengan guru menyusun portofolio sebagai alat pelaporan kegiatan P5 dan mencakup sejumlah pertanyaan tentang topik proyek. Portofolio pada dasarnya adalah kumpulan dokumen tentang pekerjaan siswa selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Portofolio dibuat secara individual, sehingga setiap siswa memiliki portofolio sendiri-sendiri. Meskipun dalam pengerjaannya secara kolaboratif dan berkelompok. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa mengenai kegiatan yang sudah dilakukan.

Selain portofolio, guru melaporkan kegiatan P5 dengan menggunakan rapor proyek yang berisi tujuan dan gambaran singkat proyek yang dilakukan serta perkembangan dimensi profil pelajar pancasila yang dicapai oleh siswa. Rapor proyek merupakan laporan belajar siswa selama pelaksanaan kegiatan P5. Rapor proyek memuat pencapaian siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila, sehingga secara otomatis isinya berupa catatan

atau rekaman tentang proses perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriya & Latif, 2022) bahwa rapor proyek menjadi output dari kegiatan P5 yang mencakup hasil penilaian kinerja siswa selama kegiatan proyek sehingga menyampaikan informasi terkait perkembangan siswa.

Guru juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan P5 yang dilaksanakan. Pada penelitian ini evaluasi kegiatan dilakukan tim fasilitator bersama kepala sekolah dan guru kelas sasaran serta guru kelas dengan siswa sasaran. Evaluasi kegiatan bersama siswa menggunakan alat dan metode evaluasi. Evaluasi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak bisa dihilangkan, karena pihak-pihak yang bersangkutan membahas terkait proses pelaksanaan kegiatan mulai dari awal hingga akhir. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk meminimalisir kendala yang kemungkinan terjadi. Pada tahap evaluasi guru mengumpulkan informasi terkait perkembangan siswa selama kegiatan P5 kemudian guru menentukan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan P5 guru dapat menggunakan alat dan metode evaluasi. Setelah evaluasi dilakukan, selanjutnya tindak lanjut dari kegiatan P5 yang dijalankan. Bentuk tindak lanjut dari kegiatan P5 ini dapat berupa kerja sama dengan mitra luar sekolah atau mengintegrasikan hasil menjadi kebiasaan atau budaya sekolah. Tindak lanjut dari hasil kegiatan P5 ini dilakukan setelah sekolah merasa nyaman dan siap dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV sesuai dengan buku panduan Kemendikbud dan dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan tercapainya enam indikator, yaitu pembentukan tim fasilitasi proyek, pengidentifikasian tahap kesiapan sekolah dalam menjalankan kegiatan P5, penentuan tema dan dimensi profil pelajar pancasila, perancangan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, dan pengembangan alur dan asesmen proyek.
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo sudah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan kegiatan P5 yang diawali persiapan sarana prasarana kemudian memancing perhatian siswa dengan menggunakan pertanyaan pemantik, pengoptimalan kegiatan P5 dengan melibatkan belajar siswa secara aktif dan memunculkan dimensi profil pelajar pancasila di setiap pertemuan, penutupan rangkaian kegiatan dengan kegiatan yang bermakna, dan pengoptimalan keterlibatan mitra luar.
3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo sudah terlaksana dengan baik dilihat dari guru yang menyusun laporan perkembangan siswa selama kegiatan P5 dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan untuk menilai keberhasilan kegiatan P5 yang dilaksanakan dengan menggunakan alat dan metode evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: GUNADARMA ILMU.
2. Falaq, Y. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 367–380.

3. Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, (November 2022), 139–150.
4. Ilmiah, N., & Marzuki, I. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 683–693. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.683-693>
5. Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.841>
6. Maulida, V. N. (2023). *IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU*. Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
8. Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
9. Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II) Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*, 2(2), 84–97.
10. Nugroho, R. B. (2022). Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 5.
11. Panggalo, I. S. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Guru Membangun Hubungan Interpersonal dengan Siswa di Salah Satu SD Swasta Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47178/jkip.v10i2.1374>
12. Qomariyah, R. S., Hasanah, P. S. N., & Putri, T. F. (2022). Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi. *Desember*, 01(01), 185–190. Retrieved from <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.314>
13. Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
14. Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
15. Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu2*, 5(5), 4334–4339. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
16. Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
17. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
 18. Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
 19. Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
 20. Suma, K., Pujani, N. M., & Yunitasari, N. P. M. (2022). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1287–1298. Retrieved from <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2022/prosiding/file/171.pdf>
 21. Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2022). IMPLEMENTASI METODE STAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(06), 696–708.